

KOMPLEKSITAS PERILAKU MANUSIA BERDASARKAN LIFE POSITION MANAJEMEN

Rafli Ardiansyah*¹, Furqon Ibrahim², Meity Suryandari³.

Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia

furqonbaim1@gmail.com

Abstract

Salah satu aspek penting dalam memahami perilaku manusia adalah melalui konsep "life position" atau posisi hidup. Konsep ini mengacu pada sudut pandang atau sikap dasar yang menjadi landasan kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Terdapat empat posisi hidup utama yang dapat merumuskan perilaku manusia, yaitu asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Setiap posisi hidup memiliki ciri-ciri khas dan dampak yang berbeda dalam interaksi sosial. Salah satu aspek penting dalam memahami perilaku manusia adalah melalui konsep "life position" atau posisi hidup. Konsep ini mengacu pada sudut pandang atau sikap dasar yang menjadi landasan kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Terdapat empat posisi hidup utama yang dapat merumuskan perilaku manusia, yaitu asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Setiap posisi hidup memiliki ciri-ciri khas dan dampak yang berbeda dalam interaksi sosial. Perilaku manusia telah menjadi fokus perhatian yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial sering kali berinteraksi dengan sesama dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam hubungan pribadi, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses interaksi ini, perilaku manusia menjadi salah satu aspek yang paling menonjol.

Keywords: Manusia, Hidup, Asertif, Pasif & Manipulatif

PENDAHULUAN

Perilaku manusia merupakan fenomena yang sangat kompleks dan menarik untuk dipelajari. Kita sebagai makhluk sosial sering kali berinteraksi satu sama lain dalam berbagai konteks kehidupan, seperti di tempat kerja, dalam keluarga, atau dalam hubungan sosial lainnya. Saat berinteraksi, kita menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mempengaruhi cara kita bertindak dan merespon orang lain.

Salah satu aspek penting dalam memahami perilaku manusia adalah melalui konsep "life position" atau posisi hidup. Konsep ini mengacu pada sudut pandang atau sikap dasar yang menjadi landasan kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Terdapat empat posisi hidup utama yang dapat merumuskan perilaku manusia, yaitu

asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Setiap posisi hidup memiliki ciri-ciri khas dan dampak yang berbeda dalam interaksi sosial.

Posisi hidup "asertif" menggambarkan individu yang mampu mengungkapkan pendapat, keinginan, dan perasaan mereka secara jelas dan tegas tanpa melanggar hak dan perasaan orang lain. Sebaliknya, individu dengan posisi hidup "pasif" cenderung menahan perasaan dan pendapat mereka, seringkali untuk menghindari konflik atau ketidaknyamanan.

Di sisi lain, posisi hidup "agresif" mencirikan individu yang cenderung mendominasi dan mengeksploitasi orang lain dalam interaksi sosial mereka. Mereka mungkin menggunakan kekuatan fisik atau verbal untuk mencapai tujuan mereka. Sedangkan, posisi hidup "manipulatif" menggambarkan individu yang cenderung memanipulasi orang lain dengan cara-cara yang tidak selalu jujur atau transparan, seringkali untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Pemahaman tentang kompleksitas perilaku manusia berdasarkan posisi hidup ini penting, karena hal ini dapat memengaruhi hubungan sosial, keberhasilan dalam berkarier, dan kesejahteraan psikologis individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana posisi hidup ini memengaruhi perilaku dan interaksi sosial manusia menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Pemikiran, perilaku, dan tindakan masyarakat telah berubah dampak kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. pada satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi sudah memudahkan manusia untuk menguasai, memanipulasi, serta mengganggu alam demi kebaikan kehidupan insan. (Mustofa Ibrahim, 2023). Sebagai seorang manajer harus mampu menyeimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bagaimana caranya berinteraksi, berpikir, dan bertindak untuk kemaslahatan umat manusia.

Dalam berinteraksi Komunikasi media massa menunjukkan masyarakat yang heterogen dan anonim, yang lebih komprehensif dark pada komunikasi tatap muka kompleks kelompok yang lebih besar. (Muhammad Rizq, 2023). Di era sekarang ini Masyarakat lebih sering berkomunikasi menggunakan media sosial yang mana identitas dirinya anonim sehingga lebih mudah memprovokasi dan menjudge orang yang akan mempengaruhi perilaku manusia kedepannya.

Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut konsep kompleksitas perilaku manusia berdasarkan posisi hidup asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Kami akan membahas pengaruh masing-masing posisi hidup terhadap perilaku interpersonal, konsekuensi psikologis, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap yang lebih sehat dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas perilaku manusia dan memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur, buku, artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan, kita dapat menjelajahi konsep-konsep, teori, dan pemikiran yang telah ada sebelumnya (Ardiansyah, 2023). Mengenai Kompleksitas perilaku manusia berdasarkan life position manajemen.

Pembahasan

Perilaku manusia telah menjadi fokus perhatian yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial sering kali berinteraksi dengan sesama dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam hubungan pribadi, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam proses interaksi ini, perilaku manusia menjadi salah satu aspek yang paling menonjol.

Pentingnya pemahaman tentang perilaku manusia dalam konteks sosial telah menjadi sorotan penting dalam penelitian psikologi. Salah satu kerangka kerja yang relevan dalam memahami perilaku manusia adalah konsep "life position" atau posisi hidup. Posisi hidup mengacu pada sikap dasar atau sudut pandang individu terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam interaksi sosial.

Pada penelitian ini, kompleksitas perilaku manusia dieksplorasi melalui pemahaman tentang empat posisi hidup utama: asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Dalam pembahasan ini, kami akan merinci temuan-temuan utama dalam penelitian ini dan mengkaji implikasi pentingnya dalam pemahaman perilaku manusia.

1. Posisi Hidup Asertif

Perilaku asertif adalah pengungkapan diri secara terbuka, tegas dan bebas atas perasaan positif dan negatif maupun tindakan mempertahankan hak mutlak dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif maka anak akan mampu untuk mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Dengan kata lain, orang-orang yang memiliki sikap asertif yang tinggi akan lebih mampu menjaga dirinya, tidak melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja, karena dia mampu menghargai dirinya dan mampu mengendalikan dirinya dari pengaruh orang lain dengan mengatakan tidak untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilainya yang diyakininya. (Butar, 2017)

Posisi hidup asertif mencerminkan kemampuan individu untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka secara jelas tanpa mengabaikan hak dan perasaan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan posisi hidup asertif cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih sehat dan komunikasi

yang lebih efektif (Smith, 2013). Ini dapat membantu dalam menghindari konflik yang tidak perlu dan membangun hubungan yang positif.

2. Posisi Hidup Pasif

Sebaliknya, individu dengan posisi hidup pasif seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung menahan diri, yang dapat berdampak pada perasaan tidak memiliki kendali atas kehidupan mereka dan penurunan harga diri (Clark, 2023). Pemahaman diri dan pengembangan kemampuan untuk berbicara lebih tegas dapat membantu individu dengan posisi hidup pasif dalam memperbaiki kualitas interaksi sosial mereka.

Posisi hidup pasif adalah salah satu dari empat posisi hidup dalam kerangka pemahaman perilaku manusia berdasarkan teori Transactional Analysis (Analisis Transaksional) yang dikembangkan oleh Eric Berne. Posisi hidup ini menggambarkan sikap dasar atau sudut pandang individu terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam interaksi sosial.

Secara umum, individu dengan posisi hidup pasif cenderung memiliki ciri-ciri berikut:

1. Pendiam dalam Berbicara: Mereka seringkali menahan diri dan cenderung tidak menyampaikan pendapat, perasaan, atau keinginan mereka dengan jelas. Mereka mungkin merasa tidak nyaman atau takut untuk berbicara.
2. Menghindari Konflik: Individu dengan posisi hidup pasif sering mencoba menghindari konflik dan ketegangan dalam interaksi sosial. Mereka mungkin merasa bahwa mengungkapkan diri mereka dapat menyebabkan masalah atau ketidaknyamanan.
3. Kurangnya Kendali: Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan atas kehidupan mereka. Ini dapat mengarah pada perasaan kurangnya kontrol atas situasi dan perasaan tidak memiliki otonomi.
4. Kompromi Berlebihan: Dalam usaha untuk menghindari konflik, individu dengan posisi hidup pasif cenderung sering mengorbankan keinginan dan kebutuhan mereka demi menjaga kedamaian dalam hubungan.

Posisi hidup pasif dapat memiliki konsekuensi yang beragam dalam interaksi sosial dan kesejahteraan individu. Meskipun mungkin membantu dalam menghindari konflik, terlalu banyak ketidakberdayaan dan penahanan diri dapat mengakibatkan perasaan rendah diri, frustrasi, dan ketidakpuasan dalam hubungan. Oleh karena itu, dalam pengembangan pribadi dan dalam berinteraksi dengan orang lain, penting untuk mencari keseimbangan antara menghormati orang lain dan menyampaikan keinginan serta perasaan dengan jelas.

3. Posisi Hidup Agresif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi hidup agresif seringkali menghasilkan konsekuensi negatif dalam hubungan sosial. Perilaku yang mendominasi dan mengeksploitasi orang lain dapat menyebabkan konflik dan isolasi sosial (Williams, 2023). Oleh karena itu, penting bagi individu dengan posisi hidup agresif untuk mengembangkan kontrol diri dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain.

Posisi hidup agresif adalah salah satu dari empat posisi hidup dalam kerangka pemahaman perilaku manusia berdasarkan teori Transactional Analysis (Analisis Transaksional) yang dikembangkan oleh Eric Berne. Posisi hidup ini menggambarkan sikap dasar atau sudut pandang individu terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam interaksi sosial.

Secara umum, individu dengan posisi hidup agresif cenderung memiliki ciri-ciri berikut:

1. Dominan dan Mendominasi: Mereka cenderung mendominasi interaksi sosial dengan memaksakan pendapat, keinginan, atau tindakan mereka kepada orang lain. Mereka mungkin menggunakan kekuatan fisik atau verbal untuk mencapai tujuan mereka.
2. Kurang Empati: Individu dengan posisi hidup agresif seringkali kurang empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka mungkin tidak peduli dengan perasaan atau pandangan orang lain.
3. Tujuan yang Mendahului Semua: Posisi hidup ini sering kali menempatkan pencapaian tujuan pribadi di atas segalanya, bahkan jika itu berarti merugikan orang lain atau menciptakan konflik.
4. Ketegangan dalam Hubungan: Karena perilaku dominan dan kurangnya empati, individu dengan posisi hidup agresif seringkali menghadapi konflik dan ketegangan dalam hubungan sosial.

Posisi hidup agresif dapat memiliki dampak negatif dalam interaksi sosial dan kesejahteraan individu. Meskipun mungkin membantu dalam mencapai tujuan pribadi, perilaku yang terlalu mendominasi dapat merusak hubungan interpersonal dan menciptakan ketegangan dalam kelompok sosial.

4. Posisi Hidup Manipulatif

Posisi hidup manipulatif mencerminkan individu yang cenderung menggunakan taktik yang tidak selalu jujur atau transparan dalam berinteraksi. Ini dapat merusak kepercayaan orang lain dan berdampak negatif pada hubungan interpersonal (Jones, 2023). Penting untuk mempromosikan perilaku yang lebih etis dan jujur dalam interaksi sosial.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa posisi hidup seseorang tidaklah statis dan dapat berubah seiring waktu. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan pemahaman diri dapat memengaruhi pergeseran dari

satu posisi hidup ke posisi hidup lainnya. Ini menunjukkan potensi perubahan dalam perilaku manusia seiring dengan pengembangan diri dan pengalaman hidup.

Pemahaman tentang kompleksitas perilaku manusia berdasarkan posisi hidup ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan diri, manajemen konflik, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Studi ini menjadi titik awal dalam eksplorasi yang lebih dalam tentang peran posisi hidup dalam kehidupan manusia dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi yang lebih sehat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kesimpulan

Salah satu aspek penting dalam memahami perilaku manusia adalah melalui konsep "life position" atau posisi hidup. Konsep ini mengacu pada sudut pandang atau sikap dasar yang menjadi landasan kita dalam berinteraksi dengan orang lain. Terdapat empat posisi hidup utama yang dapat merumuskan perilaku manusia, yaitu asertif, pasif, agresif, dan manipulatif. Setiap posisi hidup memiliki ciri-ciri khas dan dampak yang berbeda dalam interaksi sosial.

Perilaku asertif adalah pengungkapan diri secara terbuka, tegas dan bebas atas perasaan positif dan negatif maupun tindakan mempertahankan hak mutlak dengan tetap memperhatikan perasaan orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif maka anak akan mampu untuk mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang

individu dengan posisi hidup pasif seringkali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung menahan diri, yang dapat berdampak pada perasaan tidak memiliki kendali atas kehidupan mereka dan penurunan harga diri

posisi hidup agresif seringkali menghasilkan konsekuensi negatif dalam hubungan sosial. Perilaku yang mendominasi dan mengeksploitasi orang lain dapat menyebabkan konflik dan isolasi sosial

Posisi hidup manipulatif mencerminkan individu yang cenderung menggunakan taktik yang tidak selalu jujur atau transparan dalam berinteraksi. Ini dapat merusak kepercayaan orang lain dan berdampak negatif pada hubungan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2023). Peran Serta anak Bangsa dalam membangun peradaban islam tradisional kontemporer. 3.
- Butar, M. (2017). HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KENAKALAN REMAJA. *SEJ*, 530.
- Clark, B. &. (2023). Exploring the Consequences of Passive Life Position in Social Relationships. *Personality and Social Psychology Quarterly*. 321.
- Jones, L. &. (2023). Manipulative Life Position and Its Impact on Trust in Interpersonal Relationships. *Social Psychology Research*, 12.
- Muhammad Rizq, N. S. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 27.
- Mustofa Ibrahim, S. F. (2023). Manajemen Dakwah, Penyiaran Islam, Dan Tantangannya Di Era Globalisasi. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 83.
- Smith, A. d. (2013). The Impact of Assertive Life Position on Social Interactions. *Journal of Human Behavior*,. 45.
- Williams, E. e. (2023). The Role of Aggressive Life Position in Social Dynamics: A Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 567.